

## **PENILAIAN DIAGNOSTIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONTIANAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Rudiansyah**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
*albanasirrudiansyah@gmail.com*

**Ali Hasmy**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
*alihhasmy@iainptk.ac.id*

**Sulaiman**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia  
*sulaiman@iainptk.ac.id*

**Abstract:** Numerous students have trouble comprehending concepts relating to Fiqh subject mater, which is why this study was carried out. These learning problems are also exacerbated by the lack of diagnostic testing. In addition, the research intends to describe the design, execution, processing, and reporting of diagnostic assessment results based on earlier diagnoses of the problem. This study approached a qualitative methodology with descriptive methods. The research participant involved 12 students, 1 instructor of Islamic studies, and 2 school administrators. The technique is in the form of document analysis, observation and direct conversation. Data analysis used study were data gathering, condensing, presenting, conclusion and verification. Utilizing member check, source triangulation, time triangulation and engineering triangulation are approaches for validating data. The results of this study are: 1) Diagnostic assessment planning The teacher sets the goals for the assessment, evaluates the material based on the syllabus and lesson plans, uses the previous grid to create the questions, and creates answer keys; be that as it may, do never again look at the inquiries. 2) Implementation of the Diagnostic assessment, including setting up the classroom and explaining the rules that students must follow, such as not arriving late, not being honest, participating, sitting together, handing out answer sheets, working on them, and checking them. The learning outcomes of the students improved, learning difficulty was minimized and the learning outcomes enhanced due to the diagnostic assessment performed by the Fiqh subject teachers. The school management ensures that the conduct of the assessment is fraud-free, in fact, free from cheating and that students' learning outcomes improved. The observational results for two classes indicate that some students cheated because the instructor failed to remind them. Questions and answer sheets were collected by the teacher. 3) Processing and communication of the results of the diagnostic evaluation If the results of the evaluation are evaluated correctly, they will be communicated to the students and teachers and various motivational messages will be provided.

**Keywords:** Planning, Implementation, Processing and Communication of Diagnostic Assessment

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Fiqih. Kesulitan tersebut juga akibat dari kurang pedulinya untuk melaksanakan penilaian diagnostik. Untuk itu,

tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian diagnostik pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsN 1 Pontianak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data diperoleh 12 peserta didik, 1 bidang studi, dan 2 pimpinan sekolah. Tekniknya menggunakan studi dokumen, observasi dan komunikasi langsung. Analisisnya melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Member Check, Triangulasi Sumber, Waktu dan Teknik. Adapun hasil penelitian ini ialah: 1) Perencanaan Penilaian Diagnostik guru merumuskan tujuan penilaian, mengkaji materi pengajaran berdasarkan silabus dan RPP, kisi-kisi dibuat menggunakan format sebelumnya, soal dibuat berdasarkan kisi-kisi, membuat kunci jawaban, tapi tidak menganalisis soal. 2) Pelaksanaan Penilaian Diagnostik mempersiapkan ruangan, menyampaikan tata tertib peserta didik harus berdoa, dilarang datang terlambat, mencontek, bekerjasama, duduk berdekatan, membagikan soal beserta lembar jawaban, mengerjakan, memeriksa dan mengumpulkan lembar jawaban. Pimpinan sekolah menjamin pelaksanaan penilaian diagnostik yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih bebas dari kemungkinan tindak kecurangan, berjalan efektif bebas dari kecurangan, hasil belajar peserta didik akan mengalami perbaikan, meminimalisir kesulitan belajar dan memperbaiki hasil belajar. Hasil observasi 2 kelas guru lupa mengingatkan beberapa peserta didik melakukan kecurangan. Guru membagikan soal dan lembar jawaban serta mengumpulkan lembar jawaban 3) Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian Diagnostik sudah melakukan penskoran dengan baik dan pelaporan hasil penilaian dilaporkan kepada peserta didik dan wali kelas dan diberikan berbagai macam motivasi.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian Diagnostik

## A. PENDAHULUAN

Penilaian dalam proses pembelajaran memberikan banyak informasi atas capaian yang direncanakan sebelumnya salah satunya informasi kesulitan belajar. Dalam evaluasi pendidikan kesulitan belajar dapat di diagnosis menggunakan penilaian diagnostik. Menurut Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (2020), penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Di sini dapat diketahui guru ketika di dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan materi pembelajaran (*transfer of knowledge*), memberikan tugas, serta pemberian nilai dan pembelajaran selesai. Tetapi harus lebih peduli terhadap kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Karena kenyataannya guru belum cukup peduli terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik melalui

penilaian diagnostik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus Bagian D Nomor 2 dan 3 pembelajaran diawali dengan Asesmen Diagnostik dan Peserta Didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan hasil Asesmen Diagnostik, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif<sup>1</sup>. Dari Hasil penilaian diagnostik yang telah dilaksanakan guru dapat menyesuaikan terhadap strategi, metode, media serta sumber belajar yang tepat untuk digunakan selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, peran guru lebih dari sekadar menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas dan nilai sebagai tanda selesainya pembelajaran. Pada kenyataannya, guru sering mengabaikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik karena mereka mungkin tidak menunjukkan perhatian yang cukup. Selain itu, banyak guru yang hanya fokus pada penyampaian kurikulum tanpa mempertimbangkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang belum cukup terkelola dengan baik. Kepekaan terhadap kondisi dan situasi di dalam kelas sangat diperlukan. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama untuk setiap mata pelajaran sulit bagi mereka untuk dengan mudah memahami dan menyerap instruksi. Keadaan tersebut karena kurangnya pertimbangan menimbulkan berbagai masalah, kelemahan, dan hambatan yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik. Penilaian diagnostik mempunyai kedudukan dan peran penting untuk dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, Salah satu peran penting dengan memberikan tes diagnostik, yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan memprediksi kelemahan, masalah, hambatan, dan faktor penyebab kesulitan siswa.

Perlu juga memperhatikan peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah dalam menangkap pembelajaran yang diberikan. Di sini peran dari tujuan penilaian diagnostik ikut andil dalam hal tersebut. Tujuan dari penilaian

---

<sup>1</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*. 2020.

diagnostik yaitu membantu kesulitan atau mengatasi hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti pembelajaran pada suatu bidang atau keseluruhan program pembelajaran<sup>2</sup>. Tes diagnostik memiliki dua fungsi utama, yaitu mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang dialami siswa dan merencanakan tindak lanjut berupa upaya-upaya pemecahan sesuai masalah atau kesalahan yang telah teridentifikasi<sup>3</sup>.

Berdasarkan kondisi di lapangan yang telah dilakukan pra riset melalui pra observasi oleh peneliti di kelas VIII MTsN 1 Pontianak diperoleh informasi dari guru mata pelajaran fiqih beberapa peserta didik kurang memahami pembelajaran yang sebelumnya. Bahkan terdapat peserta didik tidak dapat menjawab ketika ditanya untuk mengulangi atau menjelaskan kembali pembelajaran sebelumnya. Kemudian hasil pra wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Afrida, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih MTsN 1 Pontianak Senin 18 Oktober 2021 pukul 09:30 hingga 10:22 WIB diperoleh bahwa pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memahami pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Bahkan terdapat beberapa siswa ketika diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terkait pembelajaran masih belum ada yang memahami secara keseluruhan. Selain itu, dilihat dari nilai ulangan harian hanya 40% dari total keseluruhan siswa yang telah mencapai Nilai KKM dan berhasil tuntas selebihnya harus mengikuti program remedial.

Mengingat pembelajaran saat ini yang telah dilakukan secara tatap muka akibat situasi yang berangsur mulai kondusif tentu sangat banyak kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik dimana sebelumnya dilakukan secara daring dan kini beralih pada tatap muka. Oleh karena itu, melalui penilaian diagnostik dapat dilakukan suatu penyelidikan terkait berbagai masalah, kendala, serta kelemahan yang menjadi kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih. Kemudian dapat dilakukan suatu pemecahan atau penyembuhan terhadap berbagai kesulitan yang telah teridentifikasi melalui perencanaan, pelaksanaan hingga pengolahan dan pelaporan hasil penilaiannya diagnostik yang dilakukan dalam aktivitas pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri, kesulitan belajar yang tidak ditangani dengan

---

<sup>2</sup> Supriyadi: *Evaluasi Pendidikan*. (Bojong: PT Nasya Expanding Management 2021), hlm. 92).

<sup>3</sup> Depdiknas. *Tes Diagnostik*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007.

baik suatu saat akan menjadi problematika yang serius sehingga akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa itu sendiri.

Betapa pentingnya dilakukan perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan dan pelaporan hasil penilaian diagnostik untuk diteliti. Karena jika tidak dilakukan tentu akan berimbas terhadap proses serta tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini dicanangkan. Selain itu, dampak fatal berikutnya berupa hasil belajar yang menurun, tingkat minat belajar berkurang, sulit untuk mencapai nilai KKM, serta tidak terserap dengan baik apa yang disampaikan oleh guru tersebut dan tentunya akan menjadi sia-sia. Dari hasil dari penilaian diagnostik tersebut dapat menjadi acuan untuk memberikan suatu perbaikan berupa solusi setidaknya meminimalisir dan dapat menyesuaikan penggunaan model, pendekatan, strategi, metode serta media yang tepat dan sesuai terhadap kesulitan belajar yang telah teridentifikasi.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti merupakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan serta menafsirkan secara nyata sebagaimana adanya melalui pendeskripsian terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian dari Penilaian Diagnostik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsN 1 Pontianak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan sejak 21 Juli 2022 sampai dengan 30 September 2022 yang berlokasi di MTsN 1 Pontianak Jalan Aliyang No.6A, Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota.

Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui sumber data primer yakni 1 guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII, 2 pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan waka kurikulum dan 12 peserta didik kelas VIII yang berasal dari 6 kelas sebagai sampel yang diambil menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari lembar evaluasi, silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), absensi peserta didik, profil sekolah profil tenaga pendidik serta foto yang relevan lainnya. Ruang lingkup penelitian ini yakni tergaris kedalam 3 cakupan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan alat berupa dokumen-dokumen penting yang memiliki korelevanan, observasi dengan alat berupa pedoman observasi serta komunikasi langsung dengan alat pedoman wawancara dan *Mechanical Device*. Analisis data menggunakan analisis Milles dan Huberman dengan model interaktif yakni pengumpulan data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*) dengan modifikasi dari model interaktif. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *Member Check*, Triangulasi Sumber, Triangulasi Waktu dan Triangulasi Teknik.

## **B. PERENCANAAN PENILAIAN DIAGNOSTIK**

Dari hasil triangulasi yang telah peneliti analisis menunjukkan bahwa perencanaan penilaian diagnostik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII Semester Ganjil ialah:

### **1. Merumuskan Tujuan Penilaian**

Merujuk hasil triangulasi guru telah merumuskan tujuan penilaian yang berlandaskan pada Kompetensi Dasar (KD) yang belum tercapai. Karena Kompetensi Dasar (KD) adalah turunan dari Kompetensi Inti (KI) yakni K1, K2, K3, dan K4 sehingga diperoleh tujuan pembelajaran yang menghasilkan tujuan penilaian dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari hasil studi dokumen bahwa merumuskan tujuan penilaian di dalam RPP. Selayaknya tidak hanya RPP yang menjadi acuan atau merumuskan tujuan penilaian tersebut tetapi silabus ikut serta didalamnya karena RPP yang memuat Kompetensi Dasar (KD) merupakan turunan dari Kompetensi Inti (KI) yang termuat di silabus.

Perumusan tujuan Al-Quran memberikan keterkaitan didalamnya dalam QS. Az-Zariyat (51) Ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa Allah SWT menciptakan suatu penciptaan pasti memiliki maksud dan tujuan didalamnya. Sama halnya seperti ayat

di atas Allah SWT menciptakan jin dan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang jelas yaitu untuk beribadah kepada-Nya.

Untuk itu, Penilaian yang dilakukan oleh guru pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan penilaian tersebut harus jelas kemana arah yang akan dituju sehingga hasil yang didapat menjadi tolak ukur untuk ke tahap selanjutnya. Dalam merumuskan tujuan penilaian juga harus sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilaksanakan sebagaimana yang diketahui jenis penilaian terdiri dari penilaian formatif, sumatif, diagnostik, selektif dan penempatan. Karena tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut: (1) penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetapi sesuai dengan rencana, (2) Pengecekan (*cheking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. (3) pencarian (*finding-out*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (4) penyimpulan (*summing-up*) yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum<sup>4</sup>.

## 2. Mengkaji Materi Pengajaran Berdasarkan Silabus

Merujuk hasil triangulasi Guru telah mengkaji materi berdasarkan silabus yang menjadi pegangan dalam mengajar. Mengkaji materi pengajaran sangat diperlukan sebelum melaksanakan penilaian apapun termasuk didalamnya penilaian diagnostik. Sebagai guru mata pelajaran Fiqih Ibu Afrida, S.Ag, mengkaji materi pengajaran terlebih dahulu dari RPP dan silabus yang menjadi pegangan dalam mengajar. Hal demikian sangat penting untuk dilakukan karena seorang guru ketika membuat soal tes untuk melaksanakan penilaian apapun jenis penilaian itu termasuk didalamnya penilaian diagnostik. Isi pertanyaan harus berkenaan dengan materi atau bahan ajar yang telah dipelajari bersama peserta didik. Supaya guru dapat menentukan cakupan-cakupan atau lingkup pertanyaan yang akan dibuat sesuai dengan yang telah dipelajari atau dibahas oleh guru bersama peserta didik di dalam kelas.

---

<sup>4</sup> Kusaeri dan Suprananto: *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), hlm. 30.

### 3. Membuat Kisi-Kisi

Merujuk hasil triangulasi Kisi-kisi yang dibuat oleh Ibu Afrida, S.Ag merujuk kepada indikator dan tujuan yang ingin di capai. Indikator dan tujuan tersebut semuanya tertuang di dalam RPP. Format kisi-kisi yang digunakan adalah format kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya dan digunakan pada penilaian-penilaian lainnya. Di bawah format kisi-kisi yang digunakan sebagai berikut:

#### KISI-KISI SOAL

Satuan Pendidikan : MTsN 1 Pontianak  
 Jumlah Soal : 10 Butir  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda  
 Guru Mapel : Afrida, S.Ag  
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

No	Kompetensi Dasar	Kls	Materi Pokok	Indikator Soal	Level Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.3. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	VIII	Rukun Zakat	Disajikan pernyataan terkait rukun zakat yang harus dipenuhi. Peserta didik dapat menentukan rukun-rukun zakat dengan benar	C3	PG	4
2.	3.3. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	VIII	Syarat Wajib Zakat Maal	Disajikan pernyataan mengenai persyaratan wajib sebelum mengeluarkan zakat maal. Peserta didik dapat menentukan syarat wajib zakat maal dengan tepat.	C3	PG	7
3.	3.3. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	VIII	Orang-orang yang tidak berhak menerima zakat	Peserta didik dapat menentukan orang-orang yang tidak berhak menerima zakat dengan benar.	C3	PG	8

Dari hasil studi dokumen yang didapat bahwa kisi-kisi yang dibuat sudah terstruktur dan sudah merujuk kepada poin-poin yang ada pada tabel. Dalam perencanaan penilaian sebelum membuat soal harus membuat kisi-kisi terlebih dahulu. kisi-kisi dirancang dan dibuat supaya materi penilaian benar-benar sesuai dengan mewakili dengan bahan ajar yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran. Dalam membuat kisi-kisi tersebut beberapa hal perlu diperhatikan salah satunya yakni cakupan materi, tingkat kesulitan soal, kemampuan yang diukur sesuai dengan bagiannya, perkiraan waktu mengerjakannya, jenis instrument penilaian yang digunakan serta jumlah soal yang akan disusun.

Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain: *representative*, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum sebagai sampel perilaku yang akan dinilai. Komponen-komponen yang harus terurai atau terperinci, jelas dan mudah dipahami tiga titik soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan<sup>5</sup>. Berikut ini contoh format kisi-kisi yang baik dan benar sesuai standard sebagai berikut:

#### KISI-KISI SOAL

Nama Sekolah : MTsN 1 Pontianak  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Kelas : VIII  
 Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013 (K13)  
 Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 X Pertemuan)  
 Jumlah Soal : 10  
 Standar Kompetensi : Memahami Tata Cara Berzakat

No	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.3. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	Kognitif	Peserta Didik menentukan secara bahasa makna dari zakat dengan benar.	C3	PG	1
2.	3.3. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	Kognitif	Disajikan pernyataan definisi zakat secara umum serta macam-macam zakat. Peserta didik dapat menentukan	C3	PG	9

<sup>5</sup> Zainal Arifin: *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2019), hlm. 93.

			perbedaan zakat fitrah dan zakat maal dengan tepat.			
3.	3.3. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	Kognitif	Peserta didik dapat menentukan orang yang diangkat untuk bekerja mengurus zakat dengan benar.	C3	PG	10

Format kisi-kisi soal terbagi menjadi 2 komponen pokok yang terdiri dari komponen identitas dan komponen matriks. Komponen identitas sendiri menunjukkan identitas dari kisi-kisi tersebut yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas, kurikulum acuan, alokasi waktu, jumlah soal dan standar kompetensi. Agar identitas kisi-kisi soal terlihat jelas sesuai dengan tujuan yang digunakan dari kisi-kisi yang di rancang. Sedangkan komponen matriks sendiri dibuat sesuai dengan bentuk kolom.

#### 4. Menulis Soal Berdasarkan Kisi-Kisi

Merujuk hasil triangulasi Soal yang dibuat sudah berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang dengan berpegang kepada Kompetensi Dasar (KD) yang belum tercapai. Hasil studi dokumen menunjukkan uniknya ibu Afrida, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih tidak menggunakan soal-soal yang berasal dari buku paket baik buku guru maupun buku siswa yang digunakan sehari-hari dalam mengajar. Tetapi membuat sendiri sebanyak 10 soal sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang belum tercapai. Memang soal yang terdapat didalam buku guru dan buku siswa yang digunakan sehari-hari terdapat soal pilihan ganda dan isian. Mengingat bahwa soal dibuat sendiri beralasan supaya lebih tepat sasaran untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik.

Adapun beberapa langkah-langkah dalam pembuatan soal yakni sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan
- c. Merumuskan tujuan instruksional khusus dari setiap bagian bahan
- d. Mendirikan semua titik dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu titik tabel ini digunakan untuk

mengadakan identifikasi terhadap tingkah laku yang dikehendaki agar tidak terlewati.

- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi aspek berpikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut.
- f. Menuliskan butir-butir soal didasarkan atas titik yang sudah dituliskan pada tabel tik dan aspek tingkah laku yang dicakup<sup>6</sup>.

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, realibilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis<sup>7</sup>.

#### 5. Membuat Kunci Jawaban

Merujuk hasil triangulasi Dalam menentukan kunci jawaban Ibu Afrida, S.Ag hanya membuat kunci jawaban dengan menentukan pilihan salah satu yang paling benar diantara pilihan A, B, C dan D karena soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda). Kunci jawaban yang dipilih tersebut sesuai keinginan saja tidak terpaku dengan jumlah banyaknya jawaban A, B, C dan D sekian banyak. Kunci jawaban yang dibuat memiliki format tersendiri. Berikut peneliti tampilkan format kunci jawaban tersebut.

Jawaban	Alasan	Kategori
A	Peserta didik menjawab salah karena hasil 1,3 Kg dari 13 X 10% yang merupakan kadar zakat sebuah tanaman palawija yang tidak mengeluarkan biaya pada saat penanamannya.	Tidak paham
B	Peserta didik menjawab salah karena hasil 0,65 Kg dari 13 X 5% yang merupakan kadar zakat sebuah tanaman palawija yang mengeluarkan biaya pada saat penanamannya.	Tidak paham
C	Peserta didik menjawab salah karena hasil 0, 325 Kg dari 13 X 2,5% yang merupakan dari kadar zakat emas dan perak.	Tidak paham
D	Peserta didik menjawab benar karena hasil 32,5 Kg dari 13 X 2,5 Kg yang merupakan ketentuan kadar zakat fitrah.	Paham utuh

Kunci jawaban yang dibuat di secarik kertas terdapat kolom jawaban, alasan dan kategori. Kolom jawaban didalamnya memuat pilihan jawaban yang tepat dari pilihan A, B, C dan D, kolom alasan memuat alasan di setiap pilihan jawaban dari A, B, C dan D. Karena di setiap pilihan jawaban tersebut memiliki alasan tersendiri. Kemudian kolom kategori memuat kategori dari setiap pilihan jawaban yang dipilih

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto: *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hlm. 153.

<sup>7</sup> Ibid 57.

peserta didik beserta alasannya. Kategori tersebut terdiri dari paham utuh, paham sebagian, tidak faham. Hal tersebut digunakan sesuai dengan jenis penilaian digunakan yakni jenis penilaian diagnostik guna untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

Karena pada dasarnya kunci jawaban dibuat oleh pembuat soal untuk memudahkan dirinya untuk mengoreksi hasil jawaban yang telah dikerjakan dari soal-soal yang diberikan. Kunci jawaban sangat penting karena dari kunci jawaban akan diperoleh skor dan hasil yang akan digunakan pada tahapan pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

#### 6. Menganalisis Soal

Merujuk hasil triangulasi guru tidak menganalisis soal sehingga dokumen yang ditelaah tidak ditemukan. Analisis soal (*item analysis*) adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun<sup>8</sup>. Dari analisis soal dapat menjaga dan mencari soal-soal yang memang layak ataupun tidak layak untuk digunakan dalam penilaian. Bahkan diubah, diperbaiki dan jika perlu dibuang diganti dengan yang lebih untuk dipergunakan selanjutnya. Karena tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan<sup>9</sup>.

### C. PELAKSANAAN PENILAIAN DIAGNOSTIK

Dari hasil triangulasi yang telah peneliti analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian diagnostik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Ganjil ialah:

#### 1. Mempersiapkan Ruangan

Merujuk hasil triangulasi Mempersiapkan ruangan yang menjadi komponen terpenting dalam pelaksanaan penilaian apapun termasuk didalamnya penilaian diagnostik. guru harus memperhatikan ruangan yang akan ditempati selama pelaksanaan penilaian diagnostik berlangsung. Ruangan yang bersih dapat

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto: *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 220.

<sup>9</sup> Aiken: *Psychological Testing and Assessment (Eight Edision)*. (Boston: Allyn and Bacon, 1994), hlm. 63.

menciptakan suasana yang nyaman. Bersih dalam artian tidak ada sampah yang berserakan di bawah meja ataupun di laci meja. Suasana yang nyaman dan tenang juga sangat perlu diperhatikan karena dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam mengerjakan soal.

Dalam Islam menjaga kebersihan sangat penting untuk dilakukan tidak hanya menjaga kebersihan fisik dan psikis untuk melaksanakan ibadah. Tetapi kebersihan lingkungan termasuk di dalamnya ruangan kelas sebagai tempat belajar. Sebagaimana yang termuat di dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang membersihkan diri.

Hal tersebut didukung melalui salah satu hadits dari At-Tirmidzi bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَتَكُمْ  
(رواه الترمذی)

Artinya: Sesungguhnya Allah itu baik, mencintai kebaikan, bahwasanya Allah itu bersih, menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah menyukai keindahan, karena itu bersihkan tempat-tempatmu (HR. Tirmudzi).

Secara sederhana esensi dari ayat Al-Quran dan Hadits tersebut kebersihan adalah hal yang penting untuk dijaga tak terkecuali kebersihan lingkungan salah satunya kebersihan ruang kelas di sekolah dimana tempat yang harus selalu dijaga kebersihannya supaya menciptakan suasana nyaman dan tenang.

## 2. Menyampaikan Tata Tertib

Merujuk hasil triangulasi Peserta didik dilarang untuk datang terlambat ini merupakan tata tertib yang sangat ditekankan untuk dipatuhi. Sebagai sebuah tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik Islam sangat menganjurkan untuk mentaati apapun perintah itu termasuk didalamnya tata tertib di sekolah maupun tata tertib selama pelaksanaan penilaian selama tidak bertentangan dengan Islam itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa (4) ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ؓ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (59).

Dengan datang terlambat peserta didik tidak akan bisa mengikuti pembelajaran sebelum diberikan surat izin masuk karena terlambat oleh guru piket. Akibatnya peserta didik tertinggal untuk mengikuti pembelajaran. Bahkan pada saat pelaksanaan tes sekalipun peserta didik akan kekurangan waktu mengerjakan soal tes akibatnya akan menimbulkan kecurangan seperti mencontek, membuka buku catatan ataupun LKS di bawah laci meja secara sembunyi-sembunyi ataupun mengisi dengan jawaban yang asal-asalan bahkan tidak membaca soalnya terlebih dahulu. akibatnya hasil penilaian itu jauh dikategori tuntas.

Berdoa terlebih dahulu merupakan suatu perbuatan yang menjadi senjata dalam keadaan apapun. Sebagai sekolah berbasis keagamaan MTsN 1 Pontianak kebiasaan berdoa sebelum belajar merupakan aktivitas yang tidak mungkin untuk ditinggalkan. Bahkan sebelum jam masuk peserta didik disambut dengan murrotal bacaan Al-Quran dan 15 menit sebelum jam masuk juga mengadakan membaca Al-Quran dengan rutin. Setelah bel pertanda masuk berbunyi maka proses belajar mengajar ataupun pelaksanaan penilaian akan dimulai yang diawali dengan berdoa.

Begitu dahsyat kekuatan doa sehingga Allah SWT berfirman dalam QS. Ghafir (40) ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.

Kemudian dilarang mencontek, bekerjasama, dan duduk berdekatan dengan teman sebangkunya. Dari isi tata tertib tersebut sikap percaya diri akan diri sendiri

sangat diperlukan selama pelaksanaan penilaian diagnostik. Ketika tidak percaya dengan dirinya sendiri akibatnya timbul masalah salah satunya mencontek, bekerjasama saling menukar jawaban ataupun membagi jawaban.. Guru sebagai pengawas di dalam kelas selama pelaksanaan penilaian berlangsung bisa berjalan-jalan di lorong-lorong bangku peserta didik guna untuk mengawas dan memastikan tidak ada peserta didik yang menyontek ataupun bekerjasama dengan temannya.

Pandangan Islam terkait perbuatan curang seperti diatas diisyaratkan pada salah satu ayat Al-Quran yaitu QS. Al-Hujurat (49) ayat 18:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Soal tes yang diberikan oleh guru kepada peserta didik masing-masing memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan bagi perspektif peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus merancang tata tertib pelaksanaan penilaian yang menyangkut masalah waktu. Salah satunya peserta didik dianjurkan untuk mengerjakan soal yang memang dianggap mudah terlebih dahulu. ini beralasan ketika soal yang dianggap mudah dikerjakan terlebih dahulu maka waktu yang diperlukan sedikit jika peserta didik mengerjakan soal dari tingkat soal yang sulit maka waktu yang diperlukan akan banyak. Oleh sebab itu, soal yang dianggap mudah dikerjakan terlebih dahulu karena memerlukan waktu yang sedikit sehingga sisa waktu yang masih ada dapat digunakan untuk mengerjakan soal yang sulit yang membutuhkan waktu yang cukup banyak.

Memeriksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan untuk dikoreksi sangat penting untuk dilakukan. Karena memang diperlukan ketelitian terhadap soal yang dijawab oleh peserta didik. jangan sampai ada yang tidak diisi oleh peserta didik karena akibatnya fatal salah satunya tidak memiliki skor yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil penilaian tersebut.

### 3. Membagikan Soal

Merujuk hasil triangulasi Dalam membagikan soal perlu beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya format yang tercantum di lembar soal tersebut. identitas soal mulai dari kop soal, biodata soal kemudian petunjuk-petunjuk untuk

mengerjakan soal harus lengkap agar pelaksanaan penilaian lebih terstruktur tidak menimbulkan kebingungan.

Pembagian soal hendaknya dilakukan secara terbalik. Dalam pengertian soal yang dibagikan tidak langsung di muka soal sebaiknya dibagikan dalam keadaan lembaran kosong dibelakangnya supaya peserta didik tidak ada yang lebih dahulu membaca soal. Hal demikian dilakukan supaya pelaksanaan tes tertulis tersebut dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

#### 4. Menjamin Pelaksanaan dari Tindak Kecurangan

##### a. Menjamin Pelaksanaan Penilaian Diagnostik Bebas dari Tindak Kecurangan

Dari hasil wawancara dengan pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan waka kurikulum bahwa menjamin pelaksanaan penilaian diagnostik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih bebas dari tindak kecurangan. namun, waka kurikulum menyatakan bahwasannya kecurangan bisa saja terjadi tergantung disiplin peserta didik dan pengawasan guru ketika pelaksanaan penilaian itu berlangsung.

Berkenaan dengan perbuatan curang dalam hal apapun termasuk pada saat pelaksanaan penilaian ini karena dinilai tidak memiliki sikap jujur tentu bertentangan dan tidak sejalan dengan Firman Allah dalam QS. At-Taubah (9) ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

##### b. Menjamin Pelaksanaan Penilaian Diagnostik Berjalan dengan Efektif

Dari hasil wawancara dengan pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan waka kurikulum bahwa menjamin pelaksanaan penilaian diagnostik yang dilakukan berjalan dengan efektif bebas dari kecurangan melalui pemantauan atau pengawasan oleh guru serta penguasaan materi dan disiplin diri untuk tidak mencontek dari peserta didik. Sehubungan dengan sikap disiplin termasuk didalamnya disiplin untuk tidak mencontek sangat perlu ditanamkan di setiap diri peserta didik. Dalam hal ini Pendidikan melalui disiplin akan menyadarkan siswa pada hak dan kewajiban atau tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, bernegara dan beragama. Dengan demikian besar harapan anak akan mampu ikut berperan serta dalam meningkatkan kualitas hidup bersama<sup>10</sup>.

c. Menjamin Pelaksanaan Penilaian Diagnostik akan Mengalami Perbaikan

Dari hasil wawancara dengan pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan waka kurikulum bahwa menjamin pelaksanaan penilaian diagnostik akan mengalami perbaikan. Dengan melalui prediksi dari hasil penilaian itu mengenai kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga kedepannya dalam mengajar dalam menyusun strategi pembelajaran yang relevan. Kemudian perbaikan tersebut terlihat bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan dari materi sebelumnya yang dibahas serta mudah untuk mencapai tingkatan penilaian.

Terkait mengalami perbaikan memang secara umum penilaian diagnostik dilakukan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. hasilnya akan diolah oleh guru kemudian dicari permasalahan apa yang menjadi kendala sehingga menimbulkan kesulitan belajar terhadap materi pembelajaran tersebut tujuannya adalah untuk perbaikan.

Hal tersebut berkaitan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am (6) ayat 48:

فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Barang siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

d. Menjamin Pelaksanaan Penilaian Diagnostik dapat Meminimalisir Kesulitan Belajar

Dari hasil wawancara dengan pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan waka kurikulum bahwa menjamin pelaksanaan penilaian diagnostik dapat meminimalisir kesulitan belajar. Dari hasil penilaian guru dapat menganalisis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. selanjutnya dapat mengambil langkah sebagai bentuk untuk memecahkan kesulitan belajar itu.

---

<sup>10</sup> Hadari Nawawi: Metode Penelitian Bidang Sosial. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 230.

Allah SWT telah berjanji siapapun yang menemui suatu kesulitan dengan cara sungguh-sungguh seseorang itu mencari solusi pasti kedepannya akan menemukan jalan keluar. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Insyirah (94) ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Meminimalisir kesulitan belajar merupakan suatu bentuk untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener dan Senf (1982) sebagaimana yang dikutip Wardani (1991) dalam Mumtahanah dan Muhammad Warif sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang peserta didik ketika mengikuti pembelajaran
- 2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran peserta didik khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- 3) Mewawancarai orang tua/wali peserta didik untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- 4) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- 5) Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar<sup>11</sup>.

e. Menjamin Pelaksanaan Penilaian Diagnostik dapat Memperbaiki Hasil Belajar

Dari hasil wawancara dengan pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan waka kurikulum bahwa Menjamin pelaksanaan penilaian diagnostik memperbaiki hasil belajar. Tetapi tidak bisa dipungkiri kondisi psikologis seperti mood yang menurun sehingga dalam mengerjakan soal peserta didik kurang berkonsentrasi. Karena dalam pelaksanaan penilaian diagnostik bertujuan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

---

<sup>11</sup> Warif, Muhammad dan Mumtahanah. Meminimalisir Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Layanan Bimbingan Belajar Di Kelas Iv Mi Darul Istiqamah Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1.No. 2. (2019).

Dengan demikian pasti guru akan mencari jalan keluar di setiap kesulitan belajar yang dialami peserta didik. terkait dengan kondisi psikologis terutama mood yang menurun pasti hal demikian mengganggu tingkat konsentrasi peserta didik dalam mengerjakan soal sehingga tidak terjadi memperbaiki hasil belajar. Untuk itu, peserta didik perlu diberikan motivasi untuk menjaga suasana hati atau mood yang tidak stabil tersebut.

#### 5. Mengumpulkan Lembar Jawaban

Merujuk hasil triangulasi Sebelum mengumpulkan lembar jawaban guru perlu memastikan semua jawaban peserta didik di lembar jawaban terisi semua. Karena jika kosong tidak berisi jawaban tentu akibatnya akan fatal yakni sulit untuk mendeteksi kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut. selain itu, dengan jawaban yang kosong otomatis peserta didik tidak memiliki skor.

Selain itu, mengecek kelengkapan data identitas peserta didik juga sangat diperlukan mulai dari nama, nomor absen, kelas, hingga waktu pelaksanaan penilaian itu. Lembar jawaban sebaiknya juga dikumpulkan dan disusun sesuai dengan urutan nomor absen peserta didik. Ini beralasan agar ketika dikoreksi, pemberian skor dan pemberian nilai lebih untuk menginputnya ke daftar nilai.

### **D. PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL PENILAIAN DIAGNOSTIK**

Dari hasil triangulasi yang telah peneliti analisis menunjukkan bahwa terbagai menjadi dua yaitu pengolahan dan pelaporan hasil penilaian diagnostik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Ganjil ialah:

#### 1. Pengolahan Hasil Penilaian Diagnostik

##### a. Memberikan Skor

Secara umum hasil wawancara dengan guru bahwa guru memberikan skor menyesuaikan dengan jenis soal yang dibuat yaitu *multiple choice* (pilihan ganda) sebanyak 10 soal. Skor tersebut diberikan dengan cara jumlah benar dibagi dengan jumlah soal dan dikalikan seratus. Dalam pemberian skor tersebut dari soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal maka hasil jawabannya sudah pasti objektif. Karena di lembar kunci jawaban yang telah disusun oleh guru setiap jawaban yang dipilih peserta didik sudah memiliki keterangan masing-masing yang menunjukkan kesulitan belajar peserta didik. hasil studi dokumen yang didapat peneliti bahwa

dokumen dari pemberian skor berupa skor yang terdapat di lembar jawaban peserta didik setelah dikoreksi dan di daftar nilai yang telah direkap.

Peneliti melihat dari soal yang diberikan kepada peserta didik terdapat beberapa soal yang memiliki tingkatan mudah, sedang dan sulit. Tetapi dengan beragamnya tingkatan soal tersebut skor yang diberikan terhadap hasil jawaban peserta didik di lembar jawabannya sama tidak ada perbedaan.

Pada soal yang berbentuk multiple choice (pilihan ganda) ialah item yang dijawab benar diberi skor 1 dan yang diberi skor 0 untuk yang salah<sup>12</sup>. Sedangkan soal yang berbentuk soal cara menskorinya dengan menilai jawaban-jawaban soal essay dalam hubungannya dengan hasil belajar yang sedang diukur, untuk soal-soal essay dengan jawaban terbuka nilailah dengan rating metode, gunakan kriteria tertentu sebagai pedoman penilaian, evaluasilah semua jawaban peserta didik soal demi soal dan bukan demi peserta didik. Dengan demikian dapat dihindarkan terjadinya *hallo effect*, evaluasilah jawaban-jawaban soal essay tanpa mengetahui identitas atau nama murid yang mengerjakan jawaban itu, bilamana mungkin, mintalah 2 atau 3 orang guru lain yang mengetahui masalah itu, untuk menilai setiap jawaban. Ini diperlukan untuk mengecek kendala skoring terhadap jawaban-jawaban essay itu<sup>13</sup>.

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban guru melakukan pemberian skor terhadap hasil kerja peserta didik yaitu pada proses penilaian termasuk didalamnya penilaian diagnostik ini. terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pemberian skor bagi guru yaitu penentuan skor harus disesuaikan dengan acuan yang telah dirancang sebelumnya, disesuaikan juga dengan hasil dari apa yang dikerjakan oleh peserta didik dan jawabannya. Kemudian pemberian skor juga harus disesuaikan dengan tingkat kesukaran soal yang membedakan antara soal-soal lainnya yang memiliki tingkatan kemudahan dan kesulitan tersendiri.

## 2. Pelaporan Hasil Penilaian Diagnostik

Secara umum hasil wawancara dengan guru dan peserta didik bahwa hasil penilaian dilaporkan kepada peserta didik dipertemuan selanjutnya setelah lembar

---

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto: *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 66.

<sup>13</sup> Ibid64.

jawaban dikoreksi dan direkap dalam daftar nilai. Selain itu, hasil penilaian tersebut tidak hanya diterima oleh peserta didik yang bersangkutan namun wali kelas juga agar mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, dari hasil penilaian tersebut guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Beberapa motivasi yang diberikan guru terhadap peserta didik yaitu lebih rajin mengulang materi dirumah setelah dipelajari di sekolah, rajin bertanya pada saat ada materi yang belum dimengerti, sungguh-sungguh dalam belajar dan serius ketika mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan dan menyimak pelajaran yang sedang dijelaskan, tidak malu bertanya ketika menemukan kesulitan terhadap materi yang dipelajari dan rajin untuk membaca dan bertanya. Hasil studi dokumen yang didapat peneliti bahwa dokumen dari pelaporan hasil penilaian berupa daftar nilai yang memuat nomor absen, nama peserta didik, skor dan nilai.

Dalam Islam melaporkan suatu perihal baik berupa perbuatan atau tindakan untuk mengukur juga sejauh mana dan sampai dimana suatu hasil yang dicapai serta pelaporan jelas antara pelapor dan yang dilaporkan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'arij (70) ayat 4:

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Artinya: Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun.

Guru membuat laporan terhadap hasil penilaian yang telah dicapai peserta didik sesuai dengan identifikasi masalah kesulitan belajar yang sudah dikategorikan di setiap jawaban yang dipilih dari kunci jawaban. Pelaporan ini akan diketahui oleh peserta didik, guru dan wali kelas atau bahkan orang tua. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting antara lain:

1. Makna Bagi Peserta Didik

Penilaian memiliki makna penting bagi peserta didik. dengan diadakannya penilaian maka peserta didik mendapat gambaran tentang nilai yang diperolehnya apakah sudah memuaskan atau belum. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan atau keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran yang disajikan guru serta sebagai ukuran prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik.

## 2. Makna Bagi Guru

Penilaian juga memiliki makna penting bagi seorang guru, yaitu: a) sebagai ukuran keberhasilan guru dalam mengajar, b) sebagai ukuran keberhasilan peserta didik, c) sebagai bahan evaluasi guru, dan d) sebagai pemilihan strategi pembelajaran.

## 3. Makna Bagi Sekolah

Selain peserta didik dan guru, penilaian juga memiliki makna penting bagi sekolah, yaitu: a) sebagai cerminan kualitas sekolah; b) sebagai pedoman bagi sekolah; dan c. sebagai pertimbangan bagi sekolah<sup>14</sup>.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data, triangulasi, kondensasi, temuan dan pembahasan maka didapat kesimpulan Pelaksanaan Penilaian Diagnostik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsN 1 Pontianak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Secara khusus peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penilaian Diagnostik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsN 1 Pontianak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilakukan guru yakni merumuskan tujuan penilaian dan mengkaji materi pengajaran berdasarkan silabus dan RPP, kisi-kisi atau alat penilaian telah dibuat dengan menggunakan format sebelumnya sehingga soal juga dibuat berdasarkan kisi-kisi, guru tidak menganalisis soal sebelum diberikan untuk diujikan kepada peserta didik tetapi guru tetap membuat kunci jawaban.
2. Pelaksanaan Penilaian Diagnostik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsN 1 Pontianak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilakukan yakni mempersiapkan ruangan dan menyampaikan tata tertib secara langsung di depan kelas kelas bahwa peserta didik dilarang datang terlambat, berdoa terlebih dahulu, dilarang mencontek, bekerjasama, duduk berdekatan dengan teman sebangkunya, mengerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu, dan memeriksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan untuk dikoreksi. Pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan waka kurikulum

---

<sup>14</sup> Eko Putro Widoyoko: *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 36-39.

menjamin pelaksanaan penilaian diagnostik yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih bebas dari kemungkinan tindak kecurangan, berjalan efektif bebas dari kecurangan, hasil belajar peserta didik akan mengalami perbaikan, meminimalisir kesulitan belajar dan memperbaiki hasil belajar. Namun, dari hasil observasi peneliti dari beberapa kelas mulai dari VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIID, VIIIE dan VIIIF ada beberapa kelas guru tidak menjamin pelaksanaan dari tindak kecurangan seperti di kelas VIIIB dan VIIIE karena guru lupa mengingatkan peserta didik untuk tidak membuka buku catatan atau LKS selama penilaian berlangsung akhirnya beberapa peserta didik membukanya di bawah laci meja secara sembunyi-sembunyi. Guru membagikan soal dan lembar jawaban serta mengumpulkan lembar jawaban setelah dipastikan semua pertanyaan dijawab pada lembar jawaban tersebut.

3. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian Diagnostik Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTsN 1 Pontianak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilakukan guru yakni sudah melakukan penskoran dengan baik dan pelaporan hasil penilaian dilaporkan kepada peserta didik dan wali kelas setelah semua jawaban peserta didik melalui pengkoreksian dan diberikan berbagai macam motivasi di setiap kelas kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis. R. (1994). *Psychological Testing and Assessment (Eight Edition)*. Boston: Allyn And Bacon.
- Arifin, Zainal. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Tes Diagnostik*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purwanto, Ngalm. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Bojong: PT Nasya Expanding Management.
- Warif, Muhammad dan Mumtahanah. (2021). *Meminimalisir Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Layanan Bimbingan Belajar Di Kelas Iv Mi Darul Istiqamah Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol. 1.No. 2.
- Widoyoko, Eko Putro. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.